

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan rucah adalah berbagai jenis ikan kecil yang didapatkan dari hasil tangkapan samping. Ikan rucah biasanya kurang diminati atau memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dibandingkan ikan lainnya. Ikan rucah pada umumnya memiliki ukuran dan kualitas yang bervariasi, spesies dari ikan rucah yang didapatkan juga dapat bervariasi (Payung dan Irawati 2021). Dikarenakan variasi dari ikan rucah, tidak menghilangkan kemungkinan terdapat perbedaan dalam proses pengolahannya. Ikan rucah juga biasa didominasi oleh ikan dengan ukuran yang kecil, hal tersebut membuat proses pengolahannya tidak sebanding dengan hasil yang akan didapatkan. Ditambah dengan kualitas dari ikan rucah yang umumnya rendah membuat konsumen enggan untuk membeli ikan rucah untuk dikonsumsi. Walaupun ikan rucah tidak begitu diminati sebagai ikan konsumsi, pada desa saya yaitu desa Campurejo, ikan ini masih dapat digunakan dalam hal lain, seperti digiling halus dan digunakan sebagai bahan baku *frozen food* atau sebagai pakan ikan budidaya (Anam dan Indarto 2018). Penggunaan ikan rucah sebagai pakan dalam budidaya adalah salah satu cara yang bagus untuk memanfaatkan sumber daya tersebut. Namun penggunaan ikan rucah sebagai pakan juga memiliki tantangan tersendiri, salah satunya disebabkan karena kondisi dari perairan kita yang sudah tercemar, dan limbah pencemar yang paling sering dibesarkan adalah limbah plastik.

Plastik adalah bahan sintetik yang diciptakan dari minyak bumi, plastik memiliki sifat yang awet dan mudah dibentuk. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh plastik tidak heran plastik digunakan untuk berbagai hal dalam kehidupan modern. Plastik diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia, namun masih banyak manusia yang salah dalam menangani plastik, terutama dalam menangani sampah plastik (Fernanda 2021). Mikroplastik adalah partikel plastik kecil yang berukuran kurang dari 5 mm. mikroplastik dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk fragmen, pelet, serat, film, dan butiran. Fragmen adalah potongan plastik kecil yang tidak beraturan, pelet adalah butiran plastik kecil yang digunakan dalam industri, serat dapat berasal dari pencucian pakaian, dan filamen dari degradasi kantong plastik. Kelimpahan mikroplastik bervariasi tergantung pada lokasi, jumlah mikroplastik pada perairan semakin meningkat dengan kepadatan penduduk yang hidup di pesisir (Wisnu dan Dyah 2021). Dengan adanya kemungkinan bahwa

mikroplastik dapat berada di dalam perairan, bisa saja terdapat mikroplastik pada ikan rucah yang akan digunakan sebagai pakan dalam kegiatan budidaya. Dan jika hewan yang dibudidayakan memakan ikan yang mengandung mikroplastik, mikroplastik tersebut akan mengendap di tubuh hewan yang dibudidayakan, dan kemudian bisa saja tertimbun pada manusia jika manusia memakannya (Azizah, Ridlo, dan Suryono 2020).

Dengan kegunaan ikan rucah sebagai pakan, keberadaan mikroplastik sangat mengancam terhadap keberadaannya sebagai pakan yang terjangkau. Jika hewan yang dibudidaya memakan ikan yang mengandung mikroplastik, resiko kesehatan bisa saja muncul dan bisa saja meluas ke manusia jika manusia memakan ikan atau hewan yang memakan ikan rucah tersebut. Oleh karena itu, informasi tentang mikroplastik pada ikan rucah sangat diperlukan untuk menjamin keamanan proses budidaya yang menggunakan ikan rucah sebagai sumber pakan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Mikroplastik apa saja yang dapat terkandung dalam ikan rucah?
- Bagaimana penyebaran mikroplastik terhadap setiap jenis ikan rucah?
- Bagaimana kelimpahan mikroplastik pada setiap ikan rucah?

1.3. Tujuan

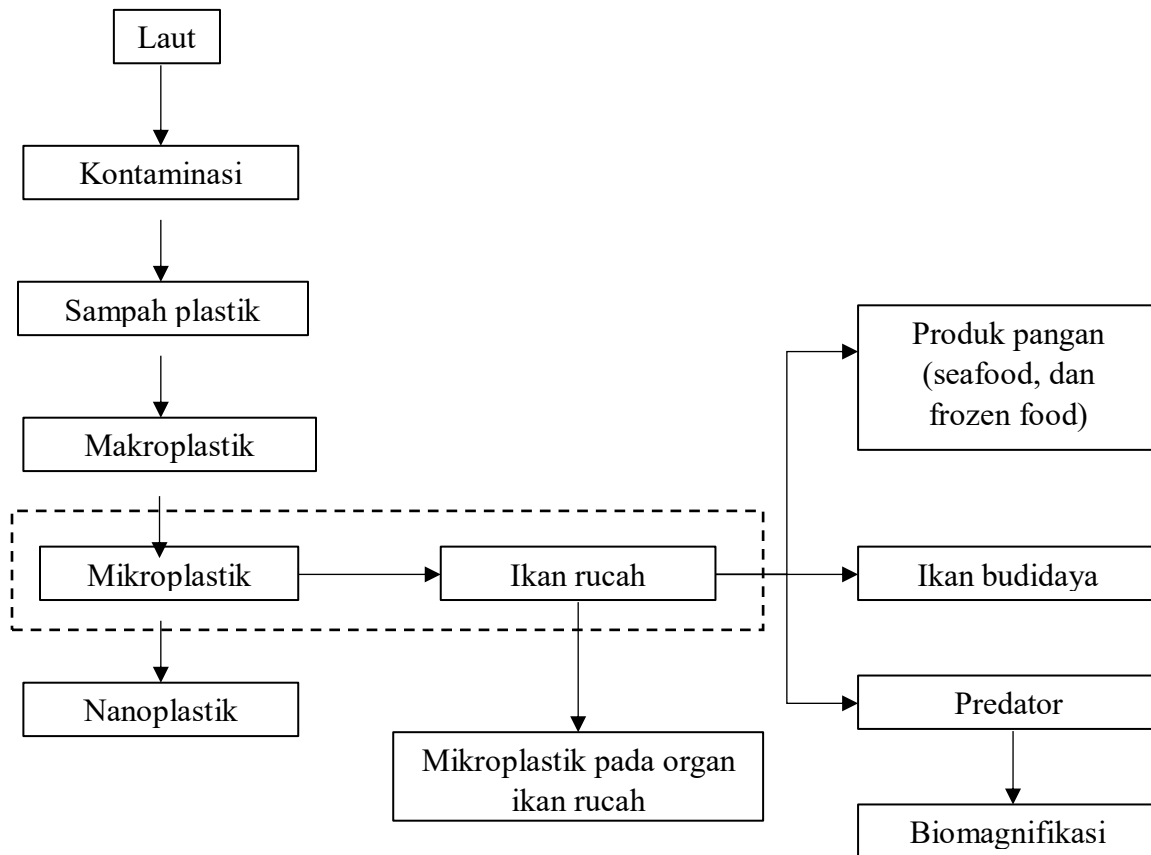
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Mengidentifikasi jenis mikroplastik yang dapat terkandung di dalam ikan rucah.
- Mengidentifikasi penyebaran mikroplastik yang ada pada spesies ikan rucah.
- Menganalisis kepadatan mikroplastik pada setiap ikan rucah.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bentuk mikroplastik yang dapat ditemukan pada organ ikan rucah sehingga menimbulkan kesadaran terhadap mikroplastik, sehingga pembaca dapat lebih bijak dalam menangani plastik dalam kehidupan sehingga tidak mencemari lingkungan.

1.5. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian. (--- : batas penelitian)